

**THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE  
LEARNING TWO STAY-TWO STRAY TYPE FOR IMPROVING  
STUDENTS' ACHIEVEMENTS IN SOCIAL SCIENCES  
(STUDY QUASY EXPERIMENTAL FOUR D GRADE  
STUDENTS AT SDN 184 PEKANBARU)**

Amelia Putri, Zariul Antosa, Otang Kurniaman  
putrimelamelia@gmail.com, zariulantosa@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com  
082389433910

*Educator Elementary School Teacher  
Faculty Of Teacher Training and Education Sciences  
University Of Riau*

**Abstract:** *This experimental study aims to determine the effect of the application of cooperative learning model Two Stay - Two Stray on learning outcomes IPS IVD grade students of SD Negeri 184 Pekanbaru). The research design was pretest-posttest control group design. In this design the experimental group and the control is not selected at random. In this study, IVC class is a class of 36 students control the number of people who apply conventional learning models. And the experimental class is class IVD by the number of students 36 people who apply the cooperative model types -Two Stay Two Stray. At an average of experimental classes increased from an average of 59 to 70 pretest result average yield postes. Untuk determine whether there is a significant difference between the experimental class and control class t test was used based on the pretest t test obtained  $t = -7.697 < t_{table} = 2,000$  then both classes there is no significant difference postes t test while the results obtained  $t = 2.15 < t_{table} = 2.000$  then there are significant differences between the two classes. From the research the influence of cooperative learning model Two Stay - Two Stray to the learning outcomes of students in the experimental class IPS is equal to 55%. while 45% are influenced by other factors.*

**Key Words:** *Cooperative type two stay - two stray model based on environment, social science learning outcomes*

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *TWO STAY - TWO STRAY* TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS (STUDI EKSPERIMEN KUASI  
SISWA KELAS IVD SD NEGERI 184 PEKANBARU)**

Amelia Putri, Zariul Antosa, Otang Kurniaman  
putrimelamelia@gmail.com, zariulantosa@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com  
082389433910

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IVD SD Negeri 184 Pekanbaru). Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara acak. Dalam penelitian ini kelas IVC merupakan kelas kontrol dengan jumlah siswa 36 orang yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Dan kelas eksperimen yaitu kelas IVD dengan jumlah siswa 36 orang yang menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay -Two Stray*. Pada rata-rata kelas eksperimen meningkat yaitu dari rata-rata hasil pretes 59 menjadi 70 rata-rata hasil postes. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji t berdasarkan uji t pada pretes didapat  $t_{hitung} = -7,697 < t_{tabel} = 2,000$  maka kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan sedangkan hasil postes uji t didapat  $t_{hitung} = 2,15 < t_{tabel} = 2,000$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Dari hasil penelitian besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 55%. sedangkan 45% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray*, hasil belajar IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mampu meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya untuk mengimbangi perkembangan teknologi yang semakin maju dalam era globalisasi dewasa ini. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya sadar untuk mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan belajar sesuai yang direncanakan dan setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menerapkan serta mampu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya saat ini maupun yang akan datang.

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Kompetensi tersebut diperlukan agar di masa yang akan datang siswa akan mampu menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Pada waktu guru menjelaskan materi, peserta didik tidak mendengarkan malah cenderung bercanda dengan teman dan ketika peserta didik diberi tugas, peserta didik hanya mencontek tanpa mau memahami langkah-langkah mengerjakannya. Dalam penyampaian informasi kepada peserta didik, metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah. Karena metode ini cukup mudah dilakukan dan kurang menuntut usaha yang terlalu banyak baik dari guru maupun peserta didik. Peserta didik hanya dibiarkan duduk, mendengar, mencatat, menghafal dan tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Pada waktu pembelajaran berlangsung peserta didik ada yang mengantuk, mengobrol, ijin keluar dan termenung, sehingga suasana kelas terasa membosankan dan peserta didik tidak berminat terhadap mata pelajaran IPS.

Rata-rata nilai semester I yang penulis peroleh dari guru-guru kelas IV SD Negeri 184 Pekanbaru yaitu, kelas IVA nilai rata-ratanya 75,13, kelas IVB nilai rata-ratanya 77,11 dan kelas IVC nilai rata-ratanya 71,44 selanjutnya kelas IVD memiliki nilai rata-rata 69,08.

Berdasarkan data rata-rata nilai yang penulis peroleh maka kelas yang memiliki rata-rata yang paling rendah yaitu kelas IVD. Dari 36 siswa, jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 16 orang (45%), dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 20 orang (55%) dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Selama proses pembelajaran guru telah melakukan usaha-usaha seperti melakukan diskusi dalam kelompok dan menerangkan kembali materi yang tidak dimengerti oleh siswa tetapi belum mendapat hasil yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS (Studi Eksperimen Siswa Kelas IVD SD Negeri 184 Pekanbaru)”.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay - Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta bersosialisasi dengan baik (Miftahul Huda, 2014). Langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* yaitu dimulai dengan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa, kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen. Lalu

Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Selanjutnya siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah termasuk penelitian eksperimen kuasi. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2012), hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara acak.

Rancangan ini, ada dua kelompok subjek yang sama-sama mendapat perlakuan namun tiap kelompok subjek mendapat perlakuan yang berbeda. Kelompok yang pertama ( $Y_1$ ) mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* atau disebut juga dengan kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok yang kedua ( $Y_2$ ) mendapat perlakuan dengan model pembelajaran yang konvensional atau disebut juga dengan kelompok kontrol. Pada awalnya kedua kelompok ( $Y_1$  dan  $Y_2$ ) diberi *pretest*. Lalu kelompok yang pertama diberi perlakuan ( $X_1$ ), dan kelompok yang kedua tidak dikenai perlakuan melainkan dijadikan atau diperlakukan sebagai kelompok kontrol.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 184 Pekanbaru. Kelas IVC berjumlah 36 orang siswa, laki-laki 19 berjumlah siswa dan perempuan berjumlah 17 siswa. Kelas IVD berjumlah 36 orang siswa, laki-laki berjumlah 18 siswa dan perempuan berjumlah 18 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai pretes dan postes. Data awal penelitian ini adalah nilai awal yang diambil dalam pemberian pretest. Data akhir digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan pemberian posttest. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data-data penelitian. Oleh karena itu, untuk mencari data tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti tes dan dokumentasi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran model konvensional pada siswa IV SD Negeri 184 Pekanbaru.

## Teknik Analisis Data

Hasil Belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor mentah dari item atau soal yang dijawab benar

SM = Skor maksimum dari tes tersebut

Menghitung rata-rata ( $\bar{x}$ ) skor hasil tes

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Budi Susetyo. 2010})$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata rata

$f_i$  = Frekuensi nilai untuk  $x_i$  yang bersesuaian

$x_i$  = Nilai

Peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus indeks *gain* dengan rumus dari Meltzer, yaitu :

$$g = \frac{\text{skor posstest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

Besar Pengaruh

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Supardi, 2013})$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 April–23 April tahun 2016, pelaksanaannya dilakukan dengan 4 kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan 4 kali pertemuan untuk kelas kontrol. Pertemuan pertama pada 13 April 2016 peneliti

memberikan materi pembelajaran tentang masalah sosial yaitu masalah kemiskinan, pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2016 peneliti memberikan materi pembelajaran tentang masalah sosial yaitu masalah pengangguran, pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Rabu, 20 April 2016 peneliti memberikan materi pembelajaran tentang masalah sosial yaitu masalah kenakalan remaja, pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2016 peneliti memberikan materi pembelajaran tentang masalah sosial yaitu masalah kejahatan dan korupsi. Pada kelas eksperimen guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* pada pembelajaran IPS, sedangkan pada kelas kontrol guru menerapkan model pembelajaran konvensional.

### Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretes adalah tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mendapatkan pembelajaran materi pokok tentang masalah sosial. Pretes dilakukan untuk mendapatkan kelas mana yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilaksanakan pretes maka didapat rata-rata hasil pretes kelas IVD yaitu 59, dan kelas IVC yaitu 61, maka dapat ditentukan kelas IVC sebagai kelas kontrol dan kelas IVD sebagai kelas eksperimen. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa Yang Mencapai KKM (70)	Rata-Rata
Eksperimen	36	5	59
Kontrol	36	14	61

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dikelas eksperimen jumlah siswanya sebanyak 36 orang dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 orang dan dikelas kontrol jumlah siswa sebanyak 36 orang dan yang mencapai KKM sebanyak 14 orang.

Selanjutnya untuk melihat distribusi frekuensi pretes masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai	$f_i$	Kelas	Nilai	$f_i$
Eksperimen	33-40	5	Kontrol	37-44	6
	41-48	4		45-52	6
	49-56	5		53-60	5
	57-64	8		61-68	5
	65-72	9		69-76	9
	73-80	5		77-84	5
Jumlah		36	Jumlah		36

Setelah didapat hasil pretes dilanjutkan dengan uji normalitas dan homogenitas. Jika data normal dan homogen maka dapat dilakukan uji beda (uji t).

### Uji Normalitas Skor Pretes

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh di gunakan uji Chi Kuadrat. Adapun data uji statistik untuk normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretes

Sumber Data	Kelompok	Normalitas $X^2$ Hitung	$X^2$ Tabel	Keputusan
Pretes	Eksperimen	10,096	11,070	Normal
	Kontrol	8,095		Normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Untuk mencari  $X^2$  hitung tentukan terlebih dahulu rata-rata dan standar deviasinya pada setiap kelas. Berdasarkan data diatas pada kelas eksperimen didapatkan  $X^2$  hitung= 10,096 <  $X^2_{tabel} = 11,070$ , pada kelas kontrol didapatkan  $X^2$  hitung= 8,095 <  $X^2_{tabel} = 11,070$ , maka disimpulkan hasil pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Skor Pretes

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretes

Sumber Data	Kelompok	Homogenitas varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan
Pretes	Eksperimen	164,88	1,13	1,74	Homogen
	Kontrol	186,46			

Data dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Untuk menentukan data homogen atau tidak maka ditentukan terlebih dahulu varians kedua data yaitu varians kelas eksperimen adalah 164,88 dan varians kelas kontrol adalah 186,46. Setelah ditentukan varians kedua kelas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 1,13 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,74, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas adalah dua kelas yang datanya mempunyai varians yang homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan atau uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada kedua kelas.

### Uji Perbedaan (Uji t)

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas pada bagian sebelumnya telah menunjukkan bahwa data skor pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Maka data tersebut dapat dijadikan sumber data untuk menganalisis perbedaan tes awal hasil belajar siswa kelas eksperimen dan

kelas kontrol dengan menggunakan uji t. Hasil pengolahan data uji statistik uji t untuk pretes kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji t Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	N	$\bar{X}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	36	58,5	-0,7697	2,000	Tidak berbeda secara signifikan
Kontrol	36	60,94			

Rata- rata berbeda secara signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha= 0,05$  maka rata-rata tidak berbeda secara signifikan. Berdasarkan tabel diatas, dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana  $dk = (n_e + n_k)-2= (36+36)-2= 70$ . Untuk mendapatkan  $t_{tabel}$  maka perlu dikonsultasikan dengan tabel distribusi t dengan  $dk=70$ , dikarenakan skor  $dk=70$  tidak terdapat dalam tabel distribusi t, maka diambil skor yang terdekat, yaitu  $dk = 60$ , dengan demikian  $t_{tabel} = 2,000$ . Maka disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  2,000 atau  $-0,7697 < 2,000$ , maka dapat disimpulkan rata-rata skor pretes hasil belajar tidak ada perbedaan yang signifikan. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil rata-rata pretesnya tidak berbeda secara signifikan, jadi pada awal penelitian ini atau sebelum adanya tindakan kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah sama.

### Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Postes adalah tes yang diberikan pada siswa setelah mereka mendapatkan proses pembelajaran. Tujuan pemberian postes adalah melihat perubahan hasil belajar pembelajaran yang diberikan pada siswa. Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Belajar Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM (70)	Rata-Rata
Eksperimen	36	20	70
Kontrol	36	18	64

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah  $\bar{X} = 70$  sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah  $\bar{X}= 64$ , dikelas eksperimen jumlah siswa 36 orang dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 orang berarti ada 16 orang siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan dikelas kontrol jumlah siswa 36 orang dan hanya sebanyak 14 orang yang mencapai KKM berarti masih ada 22 orang siswa yang belum mencapai KKM.

Selanjutnya untuk melihat distribusi frekuensi postes masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai	$f_i$	Kelas	Nilai	$f_i$
Eksperimen	40-48	4	Kontrol	37-45	3
	49-57	5		46-54	9
	58-66	6		55-63	7
	67-75	5		64-72	5
	76-84	9		73-81	5
	85-93	7		82-90	7
	Jumlah	36		Jumlah	36

Setelah didapat hasil belajar postes siswa maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian jika data normal dan homogen dapat dilanjutkan dengan uji t.

### Uji Normalitas Skor Postes

Seperti halnya dengan pretes, maka untuk nilai postes pun harus diuji juga normalitasnya data pengolahan normalitas postes pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Postes

Sumber Data	Kelompok	Normalitas $X^2$ Hitung	$X^2$ Tabel	Keputusan
Postes	Eksperimen	8,686	11,070	Normal
	Kontrol	8,229		Normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Untuk mencari  $X^2$  hitung tentukan terlebih dahulu rata-rata dan standar deviasinya pada setiap kelas. Berdasarkan data diatas pada kelas eksperimen didapatkan  $X^2$  hitung= 8,686 <  $X^2_{tabel} = 11,070$ , pada kelas kontrol didapatkan  $X^2$  hitung= 8,229 <  $X^2_{tabel} = 11,070$ , maka disimpulkan hasil postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Skor Postes

Selanjutnya skor postes diuji homogenitasnya, sama halnya dengan skor pretes. Adapun data pengolahan statistiknya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Postes

Sumber Data	Kelompok	Homogenitas varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan
Postes	Eksperimen	221,18	1,016	1,74	Homogen
	Kontrol				

Data dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Untuk menentukan data homogen atau tidak maka ditentukan terlebih dahulu varians kedua data yaitu varians kelas eksperimen adalah 221,18 dan varians kelas kontrol adalah 217,68. Setelah ditentukan varians kedua kelas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 1,016 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,74, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas adalah dua kelas yang datanya mempunyai varians yang homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan atau uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada kedua kelas.

### Uji Perbedaan (Uji t)

Sama halnya dengan skor pretes, setelah dianalisis skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian maka data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis uji t, untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah masing-masing kelas mendapatkan perlakuan. Hasil pengolahan data uji statistik t untuk postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji t Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	N	$\bar{X}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	36	69,75	2,15	2,000	Berbeda secara signifikan
Kontrol	36	64,25			

Rata-rata berbeda secara signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha= 0,05$  maka rata-rata tidak berbeda secara signifikan. Berdasarkan tabel diatas, dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana  $dk = (n_e + n_k)-2 = (36+36)-2 = 70$ . Untuk mendapatkan  $t_{tabel}$  maka perlu dikonsultasikan dengan tabel distribusi t dengan  $dk=70$ , dikarenakan skor  $dk=70$  tidak terdapat dalam tabel distribusi t, maka diambil skor yang terdekat, yaitu  $dk = 60$ , dengan demikian  $t_{tabel} = 2,000$ . Maka disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  2,000 atau  $2,15 > 2,000$  ini berarti rerata berbeda secara signifikan. Jadi ada perbedaan kemampuan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan proses pembelajaran. Hal ini berarti ada pengaruh yang baik dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen.

Maka rata-rata postes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

### Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Tabel 11. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Hasil Pretes	Hasil postes	Peningkatan hasil belajar (N-Gain)
Eksperimen	59	70	0,67
Kontrol	61	64	0,17

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kelas eksperimen rata-rata hasil belajar meningkat dari 59 menjadi 70. Berdasarkan uji Gain hasil belajar kelas eksperimen meningkat 0,67 dari pretes ke postes berdasarkan jumlah rata-rata peningkatan kelas. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari 61 menjadi 6, berdasarkan uji Gain peningkatannya sebesar 0,17. Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan Gain ternormalisasi sebagai berikut :

Tabel 12. Interpretasi Gain Ternormalisasi

Kelas	Nilai g	Interpretasi
Eksperimen	$0,3 \leq 0,67 \leq 0,7$	Sedang
Kontrol	$0 \leq 0,17 \leq 0,3$	Rendah

Berdasarkan hasil uji Gain maka diinterpretasikan dengan Gain ternormalisasi yaitu jika  $0,7 \leq g \leq 1$  maka peningkatannya tinggi,  $0,3 \leq g \leq 0,7$  maka peningkatannya sedang, dan  $0 \leq g \leq 0,3$  maka peningkatannya rendah. Berdasarkan keterangan diatas maka peningkatan hasil belajar kelas eksperimen adalah sedang karena  $0,3 \leq 0,67 \leq 0,7$ , sedangkan kelas kontrol rendah karena  $0 \leq 0,17 \leq 0,3$ . Kedua kelas mengalami peningkatan namun berbeda, kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* ternyata lebih efektif digunakan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran biasa.

Pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga melatih siswa untuk bekerja sama, siswa mulai mengeluarkan pendapat dan melatih siswa berbicara didepan umum dan membacakan hasil kerja kelompoknya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* mempunyai pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas IVD menjadi kelas eksperimen berjumlah 36 orang siswa, sedangkan kelas IVC menjadi kelas kontrol berjumlah 36 orang siswa. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan khusus yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* pada hasil belajar IPS terlihat meningkat dari pretes ke postes begitu juga kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan khusus yang hanya melaksanakan pembelajaran biasa hasil belajar IPS siswa juga meningkat.

Dari analisis data kelas eksperimen mengalami peningkatan dari rata-rata skor pretes 59,00 menjadi 70,00 pada rata-rata skor postes. Jika dilihat dari N-Gain mencapai 0,67 yang termasuk kategori sedang. Untuk kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari rata-rata skor pretes 61,00 menjadi 64,00 pada rata-rata skor postes. Jika dilihat dari N-Gain mencapai 0,17 yang termasuk kategori rendah.

Berdasarkan rata-rata tersebut uji thitung untuk pretes adalah  $t_{hitung} = -0,7697 < t_{tabel} 2,000$  yang berarti pada awal penelitian kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan, jadi pada awal penelitian atau sebelum

adanya tindakan kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Uji thitung pada saat postes adalah  $t_{hitung} = 2,15 > 2,000$  yang berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan memiliki perbedaan yang signifikan. Jadi, pada akhir penelitian atau setelah diberi tindakan terdapat pengaruh yang baik. Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* pada hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yaitu 55%.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta bersosialisasi dengan baik. Pada saat memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen, peneliti memberikan materi secara garis besar selanjutnya siswa mencari sendiri untuk pendalaman materi. Peneliti mengajarkan materi masalah sosial dengan menggunakan media gambar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Guru berfungsi sebagai fasilitator, mengarahkan dan memotivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, siswa lebih aktif karena siswa diberi kesempatan berpikir mandiri untuk melakukan kegiatan diskusi. Dengan belajar kelompok siswa berusaha mengeluarkan pendapat, menemukan dan memecahkan masalah bersama teman sekelompoknya. Dengan demikian interaksi siswa menjadi meningkat karena adanya diskusi serta muncul rasa saling menghargai pendapat orang lain. Dalam proses pembelajaran ketika perwakilan kelompok bertemu ke kelompok lain dan kelompok lain memberikan informasi kepada kelompok yang bertemu maka, pada saat itu terjadilah interaksi siswa dengan berbagi informasi.

Hasil belajar IPS yang baik tidak akan dapat dicapai oleh siswa apabila dalam proses pembelajaran siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru. Peran guru amatlah penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan aktif guna menambah minat dan memotivasi siswa agar lebih memahami materi ajar karena menjadi siswa aktif dan siswa dituntut untuk berpikir.

Pengaruh dari pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* ini sebesar 55% dan 45% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Jadi besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* terhadap hasil belajar IPS kelas eksperimen yaitu 55 %, sedangkan 45% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Two Stay - Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IVD SD Negeri 184 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan pada rata-rata kelas eksperimen meningkat yaitu dari rata-rata hasil pretes 59 menjadi 70 rata-rata hasil postes. Dan berdasarkan hasil analisis data ada tidaknya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji t berdasarkan uji t pada pretes didapat  $t_{hitung} = -7,697 < t_{tabel} = 2,000$  maka kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan sedangkan hasil postes uji t didapat  $t_{hitung} = 2,15 < t_{tabel} = 2,000$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Serta Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa SD Negeri 184

Pekanbaru yaitu sebesar 55% terhadap hasil belajar kelas eksperimen, sedangkan 45% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Peneliti merekomendasikan, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* dapat meningkatkan semangat siswa, membuat siswa lebih berfikir kritis serta dengan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar kelompok sehingga hasil belajar siswa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Miftahul Huda. 2013. *Model –Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Malang. Pustaka Pelajar.
- Ngalim Purwanto. 2009 *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta. Change Publication